

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian ketiga hipotesis dan pembahasan tentang pengungkapan aset biologis yang di proksikan dengan index *wallace* dan kinerja lingkungan yang di proksikan dengan PROPER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan aset biologis memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor agrikultur periode 2021–2023, peningkatan pengungkapan justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Meski PSAK 241 wajibkan pengungkapan dengan 38 item spesifik, perusahaan hanya mengungkapkan sekitar 34% hingga 44%, sehingga pengungkapan yang kurang komprehensif ini tidak berdampak positif pada nilai perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan dalam format yang sama dari tahun ke tahun juga mengurangi relevansi informasi yang disampaikan. Pemegang saham lebih memprioritaskan faktor lain, seperti pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan rekam jejak yang kuat di industrinya, sehingga pengungkapan aset biologis dinilai belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan investor atau nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan keterbatasan pengaruh pengungkapan aset biologis dalam meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.
2. Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor agrikultur periode 2021–2023. Mayoritas perusahaan agrikultur dalam penelitian ini mendapatkan peringkat PROPER "biru," yang menunjukkan pemenuhan standar lingkungan, namun tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan yang meningkatkan peringkat PROPER, seperti PT. Eagle High Plantations Tbk, tetap mengalami penurunan nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan tidak cukup untuk menarik minat investor atau memengaruhi harga saham secara signifikan. Investor tampaknya lebih memprioritaskan faktor, seperti tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan daripada kinerja lingkungan.

3. Pengungkapan aset biologis dan kinerja lingkungan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan teori legitimasi dan teori sinyal, yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan akuntabilitas lingkungan untuk mendukung nilai perusahaan. Di sisi lain, investor cenderung lebih fokus pada indikator keuangan tradisional seperti laba dan pendapatan, serta keuntungan modal jangka pendek, dibandingkan informasi non-keuangan seperti pengungkapan aset biologis atau kinerja lingkungan. Praktik pengungkapan yang terbatas dan kinerja lingkungan yang dianggap sekadar memenuhi regulasi memperlemah dampaknya terhadap penilaian investor. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bukanlah faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menggarisbawahi perlunya analisis yang lebih komprehensif dan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam memengaruhi variabel dependen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi atau saran yang dapat menjadi pertimbangan baik bagi perusahaan maupun untuk penelitian di masa mendatang, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Meskipun pengungkapan aset biologis tidak dapat secara langsung memengaruhi nilai perusahaan, transparansi dalam laporan keuangan tetap penting untuk membangun kepercayaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengungkapan aset

biologis secara rinci sesuai standar yang ditetapkan, seperti PSAK 241, untuk memperlihatkan akuntabilitas dan komitmen terhadap pelaporan yang berkualitas. Perusahaan perlu mengedukasi investor dan masyarakat tentang pentingnya pengungkapan aset biologis sebagai indikator keberlanjutan. Hal ini dapat menciptakan nilai tambah jangka panjang, karena investor yang sadar akan keberlanjutan cenderung memberikan kepercayaan lebih besar kepada perusahaan.

Selanjutnya meskipun kinerja lingkungan sesuai standar, perusahaan sebaiknya meningkatkan komunikasi mengenai upaya-upaya keberlanjutan yang dilakukan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Edukasi tentang manfaat jangka panjang dari pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengurangan risiko lingkungan dan peningkatan reputasi, dapat membantu mengubah persepsi yang mungkin kurang menghargai kontribusi tersebut terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Regulator

Regulator sebaiknya memperkuat dan memperluas standar pengungkapan lingkungan yang lebih komprehensif, tidak hanya mengacu pada kinerja lingkungan, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan perusahaan. Dengan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan, regulator dapat membantu pemangku kepentingan untuk lebih memahami upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan dan lingkungan. Selain itu, regulator dapat memperkenalkan insentif lebih lanjut bagi perusahaan yang menunjukkan komitmen nyata terhadap pengelolaan lingkungan, seperti pengurangan pajak atau pengakuan publik. Insentif ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka, sehingga tidak hanya mengikuti standar minimum, tetapi juga berinovasi dalam praktik keberlanjutan yang lebih baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap nilai perusahaan, seperti faktor makroekonomi, faktor keuangan, kondisi pasar global, atau dinamika sektor industri lainnya. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis variabel yang lebih relevan, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara inovasi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Memahami bagaimana inovasi dalam pengelolaan lingkungan dapat berpengaruh pada profitabilitas atau efisiensi biaya akan memberikan wawasan yang lebih bagi perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka. Untuk penelitian mendatang yang berfokus pada kinerja lingkungan, disarankan untuk menggunakan indikator yang berbeda, seperti GRI, agar tidak membatasi jumlah sampel yang dapat dianalisis. Selain itu juga dapat menambah periode penelitian agar mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat.